



NUANSA FOTO BUSANA DARI ABAD KE-20 SAMPAI KE-21

Maulidah Zhulis Perani
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
zhulisperani16@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas sejarah singkat fotografi busana dan mengamati foto busana dari abad ke-20 sampai abad ke-21. Foto-foto tersebut ditampilkan dan dibedakan sesuai tahun terbitnya agar dapat diamati perbedaannya. Perbedaan yang sangat terlihat tentu karena pengaruh perkembangan teknologi. Artikel ini dibuat karena foto busana semakin eksis karena kemajuan teknologi dengan adanya situs belanja *online*, karena hal itu, perancang busana berlomba-lomba membuat merek busana dan mengembangkan perusahaannya. Walaupun nuansa foto busana zaman dahulu dengan zaman sekarang berbeda, beberapa fotografer zaman sekarang lebih memilih mengadaptasi tema zaman dahulu..

Kata Kunci : fotografi busana, sejarah, abad ke-20

Abstract

This article discusses a brief history of fashion photography and observes fashion photographs from the 20th century to the 21st century. The photographs are displayed and distinguished according to the year of publication so that the differences can be observed. The very visible difference is certainly due to the influence of technological developments. This article was created because fashion photos are increasingly existing due to technological advances with the existence of online shopping sites, because of this, fashion designers are competing to create fashion brands and develop their companies. Although the nuances of ancient fashion photos with the present are different, some photographers today prefer to adapt the themes of the ancients.

Keywords: fashion photograph, history, 20th century

PENDAHULUAN

Busana adalah salah satu penunjang penampilan seseorang. Pendapat seseorang terhadap seseorang lainnya dilihat dari busananya. Oleh karena itu, banyak perancang busana yang membuat *brand* busana dengan berbagai model. Busana-busana tersebut diabadikan ke dalam katalog yang awalnya berisi gambaran berbagai model busana dalam bentuk lukisan dan gambar. Seiring dengan perkembangan zaman, katalog tersebut diisi dengan foto yang dapat menyajikan gambaran asli model busana tersebut.

Sekitar tahun 1850, fotografi busana digunakan untuk mengenalkan busana pada khalayak umum. *The London Stereoscopic Company* memproduksi foto-foto stereoskopik yang terdiri dari dua foto yang berdampingan di dalam satu kartu, apabila dilihat melalui alat stereoskop akan memberikan efek tiga dimensi (De Wit, 1998: 4).

Sebelum tahun 1880-an, Carte-de-Vista, foto berukuran standar yang digunakan untuk foto potret juga digunakan untuk mendokumentasikan busana. Foto-foto ini bisa diproduksi secara massal untuk diperlihatkan kepada klien-klien tertentu atau didistribusikan ke toko-toko, tetapi cara seperti itu cakupannya masih terbatas. Foto-foto berlabel "*Document Photographique*" dianggap sebagai foto busana pertama. Foto-foto tersebut dibuat untuk desain buku-buku di Perancis sekitar tahun 1881 dan 1882 (De Wit, 1998: 4).

Foto busana komersial pertama kali diambil sekitar tahun 1891. Usaha yang dilakukan dalam pemotretan foto tersebut membuat hasil fotonya lebih dari hanya mendeskripsikan sebuah pakaian yang biasanya diletakkan pada maneken. Foto busana dibuat secara eksklusif untuk publik melalui majalah. Pada tahun 1901, majalah Perancis "*Les Modes*" mulai mempublikasikan foto-foto ilustrasi, cara tersebut diikuti oleh majalah lainnya seperti Talbot, *Bissonais et Tapponier*, Felix, dan Henri Manual (De Wit, 1998: 5).

Pada Selasa, 1 Januari 1901, majalah *Les Modes* mempublikasikan foto-foto busana.

Pada halaman pertama terdapat foto berjudul "*The Countess of Tankerville*" yang diambil oleh studio Lafayette (London). Pemilik dari studio tersebut adalah James Stack Lauder atau biasa dikenal James Lafayette.

Seiring bergantinya zaman, banyak hal yang telah mengalami perubahan, mulai dari pemikiran, teknologi, budaya, kebutuhan, gaya hidup, hingga gaya berbusana. Perubahan tersebut menimbulkan perbedaan antara zaman dahulu dengan zaman sekarang. Para perancang busana selalu mengembangkan model busana-busananya mengikuti keadaan, kebutuhan, dan nilai keindahan yang sedang berlaku. Begitu pula dengan fotografer busana yang selalu mengembangkan teknik dan suasana foto mengikuti tema yang ingin dibawa oleh perancang dari busana tersebut.

Gawai sangat melekat di kehidupan masyarakat saat ini. Banyak hal yang bisa diurus dengan perangkat tersebut. Tahun 2020-2021 merupakan masa meningkatnya penggunaan gawai karena aktivitas masyarakat dibatasi untuk mengurangi penyebaran pandemi. Saat itu, banyak sistem yang tercipta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat melalui gawai, seperti sekolah *online*, kerja *online*, dan belanja *online*. Sistem-sistem tersebut masih berkembang dan banyak digunakan walau pandemi sudah mereda, dan yang paling sering digunakan adalah sistem belanja *online*. Oleh karena itu, penjual- penjual banyak yang mengalihkan produk dagangannya untuk dijualkan di situs *online*. Fotografi tentu dibutuhkan untuk mempromosikan produk-produk mereka. Fotografi busana menjadi semakin banyak peminatnya terutama untuk mempromosikan produk-produk busana.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang fotografi busana ini meninjau dari laporan penelitian yang ditulis oleh Coral de Wit pada 1998.

METODE PENELITIAN

Penulis memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik (Yusuf, 2016: 328).

Penelitian ini membutuhkan pengamatan dan pengumpulan informasi terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan foto busana zaman dahulu yang jelas berbeda dari segi teknik pemotretan, suasana, tema, pose model, dan gaya busananya dengan foto busana zaman sekarang. Foto-foto yang diamati diambil dari berbagai sumber, yaitu majalah, buku, katalog, situs web, dan media sosial. Foto-foto zaman dahulu diambil dari majalah dan buku karena saat itu masih belum ada situs web, walaupun ada, situs web belum banyak digunakan untuk meng-upload foto untuk mempromosikan produk. Pada abad ke-21 mulai banyak yang menggunakan situs web untuk mengiklankan produk. Oleh karena itu, sebagian sampel foto busana pada abad ke-21 diambil dari situs web dan sebagian lainnya dari majalah.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Artikel ini akan membahas tentang foto busana dari abad ke-20, yaitu tahun 1901-200, sampai abad ke-21, yaitu tahun 2001-2022 (tahun yang sedang berjalan saat ini). Nuansa dari foto-foto busana ini dipengaruhi oleh perbedaan teknologi, teknik pemotretan, gaya busana, budaya, dan tema.

1901

Pada awal tahun 1901, *Les Modes* mengeluarkan majalahnya yang berjudul *Les Modes : revue mensuelle illustrée des Arts*

décoratifs appliqués à la femme. Pada majalah tersebut terdapat foto-foto busana yang diperagakan oleh model-model wanita dan terdapat foto dekorasi ruangan di akhir majalah. Foto busana yang diperagakan oleh seorang aktris Perancis, Mylo d'Arcylle, terletak pada halaman ke-25.



Foto 1. “Mlle Mylo d'Arcylle”, 1901

(Sumber:

<https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/bpt6k9210255/f43.item>)

Foto busana yang masih berwarna hitam putih dengan model yang menggunakan gaun panjang, perhiasan sarung tangan, dan membawa kipas menandakan status sosialnya yang tinggi. Pose yang kaku namun anggun membuat kesan elegan pada foto. Pencahayaannya dari sebelah kanan disesuaikan dengan pose model yang mengarah ke kanan dan sudut pengambilannya menggunakan *side angle*.

Sudut pengambilan gambar di mana tubuh model membentuk sudut dengan kamera. Sudut yang baik biasanya berada rentang 30 hingga 60 derajat dari kamera (Adimodel, 2009: 30).

1921

Pada 1 Maret 1921, *Les Modes* menerbitkan majalah, di halaman ke-9 terdapat foto busana yang diperagakan oleh Renaud, seorang aktris Perancis. Foto ini berlabel Henri Manuel.



Foto 2. “Mlle Renaud, de la Comedie-Francaise”, 1921
(Sumber:
<https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/bpt6k5722849v/f13.item>
)

Foto ini membawa kesan yang lebih luwes dan manis dari foto-foto sebelumnya. Pose model dengan meletakkan kedua punggug tangannya dibawah dagu dan pipi, memiringkan kepala, tersenyum, dan mengeluarkan kaki sebelah kanan lalu badan bertumpu pada kaki sebelah kiri membuat model tampak bahagia. Cahaya yang ada pada foto tersebut datang dari samping kanan menyesuaikan arah model menghadap. Sudut pengambilan menggunakan *side angle*.

1979



Foto 3. Helmut Newton, *French Vogue*, 1979
(Sumber: De Wit, 1998: 62)

Foto yang diambil oleh seorang fotografer berdarah Jerman-Australia yang bernama Helmut Newton. Foto ini ditujukan untuk majalah *Vogue* pada tahun 1979. Foto ini menampilkan dua model berpasangan yang saling menempelkan ujung rokoknya. Busana yang dikenakan kedua model tersebut sangat elegan dan terdapat lampu yang menyala pertanda foto tersebut diambil pada malam hari sehingga membuat foto ini terkesan seperti pasangan yang memiliki status sosial yang tinggi sedang menikmati kebersamaan pada malam hari.

Perkembangan foto busana di sini bisa dilihat dari latar belakang yang digunakan fotografer tidak monoton dan sudut pengambilan yang berani dengan *low angle*.

Sudut pengambilan yang dilakukan di bawah kepala model. Sudut ini biasanya digunakan untuk menonjolkan bibir, leher, tulang pipi, dan mata.... (Adimodel, 2009: 31).

2001



Foto 4. Karya Mikael Jansson, 2001

(Sumber:

<http://www.mikaeljansson.com/album/stockholm-new-no11-2001/8150/>)

Foto busana yang terkesan indah namun tragis. Hal ini bisa dilihat dari model yang memakai busana serba hitam, dan riasannya yang pucat, serta kelinci yang tertidur di atas nampan seolah sudah mati dan akan disantap. Foto ini diambil di luar ruangan, cahaya yang digunakan adalah cahaya matahari yang datang dari arah kiri foto.

2019



Foto 5. Karya Ethan James Green, 2019

(Sumber:

<https://www.instagram.com/voguemagazine/channel/>)

Vogue mengunggah foto busana di media sosialnya. Model yang terkesan kuat dan berani, serta kain yang beterbangan mendukung kesa tersebut. Pencahayaannya menggunakan cahaya samping menyesuaikan arah model menghadap.

2020



Foto 6. Karya: Nicoline Patricia Malina, 2020

(Sumber: <https://nicolinepatricia.com/?project=series-of-renaissance>)

Nicoline Patricia Malina merupakan salah satu fotografer fashion asal Indonesia yang pernah memenangkan Iconique Societas Excellence In Photography Award 2007 (Febrianto, dkk. 2019: 83). Foto ini berhasil mengangkat tema zaman dahulu, saat seniman selalu menggunakan lukisan untuk mengekspresikan sesuatu.

KESIMPULAN

Foto busana bertujuan untuk memperkenalkan busana dari sebuah merek. Foto-foto busana dari tahun 1901 sampai 2020 sangat terlihat perbedaannya. Awal abad ke-20, foto busana masih berwarna hitam putih sehingga pelihat foto tidak dapat mengetahui warna sebenarnya dari busana yang ada pada foto sampai pada tahun 1980-an, foto busana mulai memiliki warna. Gaya model juga masih

kaku karena keterbatasan kemampuan kamera pada saat itu yang membuat model harus menahan posenya dengan waktu yang lama, sedangkan pada zaman sekarang, pose model lebih bervariasi dan model sering melakukan eksplorasi pose untuk mendapatkan foto terbaik. Dekorasi juga sangat mempengaruhi suasana foto. Awal abad ke-20, foto busana lebih fokus terhadap busananya sehingga tidak menampilkan objek-objek lain, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak foto busana yang menggunakan dekorasi untuk mendukung suasana dalam foto.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Yogi, F., dkk. (2019). "Specta Journal of Photography, Arts, and Media". *Editorial visualisasi Tiga Wastra Etnik Nusantara Pada Karya Busana Oerip Indonesia Dalam Fotografi Fashion Editorial*. (Online). Volume 3 Nomor 2. Diakses dari <https://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/view/2832/1648>

Buku

Adimodel. (2009). *Professional Lighting for Photographer Lighting for Fashion: Indoor Lighting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yusuf, A. Muri, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

de Wit, C. (1998). *Fashion Photography: Diversity is essential to happiness*. Central University of Technology, Free State.

Pustaka Laman

Green, J. E. (2019). *Vogue 2019*. Diakses dari <https://www.instagram.com/voguemagazine/channel/>

Jansson, M. (2001). *Stockholm New, No. 11 2001*. Diakses dari <http://www.mikaeljansson.com/album/stockholm-new-no11-2001/8150/>

Malina, N. P. (2020). *Harper's Bazaar Indonesia Editorial December 2020*. Diakses dari <https://nicolinepatricia.com/?project=series-of-renaissance>

Manzi, et Cie. (1901). *Les Modes : revue mensuelle illustrée des Arts décoratifs appliqués à la femme*. Diakses dari <https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/bpt6k9210255/f43.item>

Manzi, et Cie. (1921). *Les Modes : revue mensuelle illustrée des Arts décoratifs appliqués à la femme*. Diakses dari <https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/bpt6k5722849v/f13.item> Agustinova, D. E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Yogyakarta: Calpulis.

Clarke, G., (1997). *The Photograph*. Oxford: Oxford University Press.

Kusrini. (2016). Fotografi jalanan: Membingkai kota dalam cerita. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2). 102-109.

Prasetya, E. (2014). *On Street Photography*. Jakarta: Gramedia.

Zainnahar, Mastita Bibsy. Dwicahyo, Wisnu. (2021). *MEMAKNAI EMOSI SEBUAH KOTA MELALUI FOTOGRAFI JALANAN*. Jurnal Kreasi dan Seni Budaya, 3(2), 144-150.